

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas tingkat kompetensi (X_1), independensi auditor (X_2) dan skeptisme profesional auditor (X_3), terhadap variabel Y yaitu kemampuan mendeteksi fraud (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peneliti, diawali dengan persiapan pendahuluan berupa penulisan proposal judul penelitian, penyempurnaan materi proposal, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan pelaporan skripsi.

3.2. Objek Penelitian

(Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa objek pemeriksaan adalah sebuah sifat atau nilai dari individu, item, atau latihan yang memiliki varietas tertentu yang ditetapkan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dicapai penetapan. Dalam tujauan ini, ada tiga objek pemeriksaan, lebih spesifiknya, tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme profesional auditor.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 121 Auditor BPKP Jakarta Timur (bpkb.go.id) yang beralamat Jl. Pramuka No.33, RT.10/RW.8, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Alasan peneliti memilih BPKP Perwakilan Jakarta Timur karena di Perwakilan ini cukup memiliki banyak auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dan auditornya memiliki jabatan yang bervariasi dari junior auditor, auditor madya, auditor muda dan lain lain.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) “sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi, data yang diperoleh tidaklah lengkap. Namun jika pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, maka biasanya sangat mungkin diperoleh hasil-hasil dari sampel yang cukup akurat untuk menggambarkan populasi yang diperlukan dalam kajian yang dilakukan. Sampel yang peneliti tentukan merupakan hasil dari penyebaran kuesioner. Dimana kuesioner adalah *instrument* pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk *item* atau pertanyaan. Teknik dalam penyebaran kuesioner ini adalah dengan cara dibagikan langsung oleh peneliti kepada auditor BPKP Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yang mana penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut akan menjadi sampel. Menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e= tingkat kepadatan (Presisi: 1%, 5% atau 10%). Dalam penelitian ini menggunakan 5%.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{121}{1 + 121(0,05)^2} \\ &= \frac{121}{1 + 121(0,025)} \\ &= \frac{121}{1,3025} \\ &= 92,89 \text{ Dibulatkan jadi } 93 \end{aligned}$$

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 93 orang atau responden. Dengan menggunakan rumus slovin ini untuk mendapat kan sampel yang *representative* dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu Pengaruh tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme professional auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat primer.

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono, (2019) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain:

a) Kuesioner

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian untuk

kepentingan ilmiah, kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner yang telah dibuat dengan sangat sederhana sangat mudah untuk dapat dipahami.

Angket kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa angket tertutup (*closed questionair*) adalah angket yang pertanyaan atau pernyaannya tidak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka. Pertanyaan yang tersedia mengenai pengaruh tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme professional auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud adalah dengan menggunakan skala Likert.

3.5. Definisi Operasional

Sugiyono (2019) menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi fraud. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme profesional auditor.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi fraud. Menurut Yuniarti, (2019) salah satu faktor terjadinya *fraud* adalah dengan adanya peluang sehingga untuk mencegah peluang tersebut diperlukan pengendalian internal yang efektif. Dalam penelitian ini saya mengambil indikator variable dari Yuniarti, (2019) ini terdiri dari:

- 1) Tanda-tanda kecurangan (*fraud*)
- 2) Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit
- 3) Metode audit

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh Yuniarti, (2019) yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin

yang terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kriteria pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2019) menjabarkan variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu: tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme professional auditor.

3.5.2.1. Tingkat Kompetensi (X₁)

Jannah, (2021) kompetensi merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit. Variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Dalam penelitian ini saya mengambil indikator variable dari Rosiana et al., (2019) ini terdiri dari:

1. Pengetahuan auditor mencakup pengetahuan mengenai industri bisnis klien.
2. Keterampilan
3. Pengalaman

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh Rosiana et al., (2019), yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan yang menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kriteria pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.5.2.2. Independensi Auditor (X₂)

Menurut (Wijaya dan Adechandra, 2020) Independensi merupakan kejujuran yang terdapat dalam seorang auditor dalam rangka mempertimbangkan fakta yang objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatannya. Independensi dapat memengaruhi kualitas atau integritas dalam pelaporan keuangan. (Permana dan Noviyanti, 2022) juga mengungkapkan bahwa penugasan audit yang lama akan meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi pula integritas pelaporan keuangan

yang dihasilkan. Dalam penelitian ini saya mengambil indikator variable dari Rahmanda dan Yuniarti, (2019) ini terdiri dari:

1. Independensi dalam program audit
2. Independensi dalam verifikasi
3. Bebas dari tekanan

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Rahmanda dan Yuniarti, (2019), yang terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kriteria pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.5.2.3. Skeptisme Profesional Auditor (X₃)

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) No. 1 Tahun 2017 menyatakan bahwa sikap skeptisme profesional berarti auditor membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan daripada auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya fraud karena informasi tambahan yang mereka miliki tersebut. (Saridewi et al., 2022). Skeptisme profesional dapat diukur dengan 5 indikator, yaitu:

1. *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)
2. *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan)
3. *Search for knowledge* (mencari pengetahuan)
4. *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)
5. *Self determination*

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Saridewi et al., (2022). Terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kriteria pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2.

Kriteria pemberian skor pada skala likert dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria pemberian skor pada skala Likert

Ops	Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Tabel 3.3
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan Mendeteksi Fraud (Y) (Yuniarti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda-tanda kecurangan (fraud) 2. Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit 3. Metode audit 	Ordinal
Tingkat Kompetensi (X1) (Rosiana et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan auditor mencakup pengetahuan mengenai industri bisnis klien. 2. Keterampilan 3. Pengalaman 	Ordinal
Independensi Auditor (X2) (Rahmanda dan Yuniarti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi dalam program audit 2. Independensi dalam verifikasi 3. Bebas dari tekanan 	Ordinal
Skeptisme profesional Auditor (X3) (Saridewi et al., (2022))	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Questioning mind</i> (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) 2. <i>Suspension of judgment</i> (penundaan pengambilan keputusan) 3. <i>Search for knowledge</i> (mencari pengetahuan) 4. <i>Interpersonal understanding</i> (pemahaman interpersonal) 5. <i>Self determination</i> 	Ordinal

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

3.6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, merubah karakteristik data sehingga dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab semua masalah-masalah yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. Metode pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis data pada SPSS versi 26.

Peneliti memakai program SPSS karena SPSS merupakan program software yang bertujuan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik. SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi, karena selain memberi kemudahan dalam perhitungan juga mampu menganalisis penelitian dengan variabel yang lebih banyak (Handayani, 2023). SPSS juga mampu mengakses data dari berbagai jenis format yang ada, sehingga data yang sudah tersedia dalam berbagai format dapat digunakan langsung untuk melakukan analisis data. Tampilan data yang diberikan SPSS lebih informatif sehingga mempermudah pengguna dalam membaca hasil yang diberikan.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan gambaran tingkat kemampuan instrumen pertanyaan dalam menangkap atau mengungkapkan sesuatu mengenai masalah yang diteliti. Uji validitas menurut (Ghozali, 2020) digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuisisioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan apa yang hendak diukur. Instrumen yang tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang sedang kita teliti (ukur). Dan sesuai dengan konsep keilmuan yang

bersangkutan atau disebut dengan validitas konstruk yaitu validitas yang mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen (kuisisioner) telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan.

Ghozali (2020) menjelaskan untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak, setelah diperoleh r hitung kemudian membandingkan antara r hitung dengan r tabel product moment. Bila r hitung lebih besar dari r tabel yang sebelumnya sudah dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka instrumen yang digunakan sudah valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka instrumen yang digunakan tidak valid.

Berikut pernyataan kuisisioner yang akan di sebar untuk auditor BPKP Jakarta Timur:

Tabel 3.4 Tingkat Kompetensi (X₁)

No	Pertanyaan
1	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian
3	Auditor harus menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif
4	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
5	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis
6	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan
7	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer
8	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik
9	Keahlian khusus yang dimiliki dalam bidang audit (komunikasi, inisiatif dll)

Tabel 3.5 Independensi Auditor (X₂)

No	Pertanyaan
1	Saya bebas dari tekanan auditee
2	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan
3	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit
4	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit
5	Saya sulit menolak permintaan dari auditee karena yang bersangkutan kenalan baik
6	Saat melaksaaan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada

No	Pertanyaan
7	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat mempengaruhi judgment saya saat melakukan audit
8	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi
9	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor
10	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor

Tabel 3.6 Skeptisme Profesional Auditor (X₃)

No	Pertanyaan
1	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar
2	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit
3	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar
4	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat
5	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan
6	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya
7	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya
8	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya
9	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi
10	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan

Tabel 3.7 Kemampuan Mendeteksi Fraud (Y)

No	Pertanyaan
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan auditee
2	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan
3	Saya memahami karakteristik-karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik

No	Pertanyaan
4	Struktur pengendalian intern auditee, adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan yang saya lakukan
5	Pemahaman terhadap filosofi dan gaya operasi para pegawai di lingkungan auditee adalah salah satu hal rutin yang saya lakukan dalam setiap penugasan audit
6	Penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan auditee adalah kegiatan yang terlewatkan dalam penugasan audit
7	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan
8	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya kecurangan tindak kecurangan
9	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit
10	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada auditee

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono, (2019) menjabarkan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ghazali (2020) menyebutkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil yang diperoleh relatif konsisten dan memiliki tingkat kemantapan, maka alat tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2020).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Ghozali (2020) menjelaskan statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness". Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi tersebut dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan konsisten hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdapat beberapa uji yang digunakan antara lain:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2020). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2020) menjelaskan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.

1. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2020) menjabarkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik *Scatterplot* atau uji *Glejser*.

3.6.4 Uji Hipotesis

Sugiyono, (2019) menjelaskan uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi fraud, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme professional auditor.

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Ghozali (2020) menjelaskan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat kompetensi, independensi auditor dan skeptisme professional auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Ghozali, (2020) menjelaskan data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas, sehingga rumus umum dari regresi berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kemampuan Mendeteksi Fraud
A = Konsta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien Regresi
X_1	= Tingkat Kompetensi
X_2	= Independensi Auditor
X_3	= Skeptisme Profesional Auditor
ϵ	= Error

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2020). Jika hasil yang diperoleh $> 0,05$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka *Adjusted* R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *Adjusted* R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

3.6.4.3 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu tingkat kompetensi, independensi auditor, skeptisme profesional auditor dan kemampuan mendeteksi fraud secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan (Ghozali, 2020).

H_0 : semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

H_a : semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3.6.4.4 Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2020) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kaidah keputusan statistik uji t:

H_0 : Setiap variabel independen atau bebas mempunyai hubungan (pengaruh) terhadap variabel dependen atau terikat.

H_1 : Setiap variabel independen atau bebas tidak mempunyai hubungan (pengaruh) terhadap variabel dependen atau terikat.

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima berarti ada hubungan (pengaruh) antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.